

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI
NEW NORMAL PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA
PAREPARE**



OLEH:

**ANDI ISLAMIAH
NIM: 17.3300.004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI
NEW NORMAL PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA
PAREPARE**



OLEH:

**ANDI ISLAMIAH
NIM: 17.3300.004**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah Dalam
Menghadapi New Normal Pondok Pesantren DDI
Lil Banat Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Islamiah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.004

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2003/In.39.7/08/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP : 198109072009012005

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Andi Islamiah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.004

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2003/In.39.7/08/2020

Tanggal Kelulusan : 30 April 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I : Ketua

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I : Sekretaris

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd : Anggota

Muhammad Haramain, M.Sos.I : Anggota

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP. 1964123 1199203 1 045

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya berupa, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Andi Marlani (almarhuma) dan ayahanda Andi Hamzah yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang dalam mendidik dan membesarkan ananda hingga mampu beranjak diperguruan tinggi untuk menyelesaikan pendidikan ini. Ananda selalu mendoakan ayah dan ibu dan senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi anak yang dibanggakan nantinya. Semoga Allah membalas amal kebaikan tersebut dengan berlipat ganda di dunia dan di akhirat, aamiin. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan kali, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

3. Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan selaku Pembimbing II penulis yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada mahasiswa manajemen dakwah serta membimbing penulis selama kuliah di IAIN Parepare
4. Bapak Dr. Ramli S.Ag, M. Sos. I sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan melalui kritik dan saran mengenai skripsi penulis, sehingga mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persén yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan IAIN Parepare
6. Ucapan terima kasih kepada staff administrasi Fakultas Ushuluddin Abad dan Dakwah IAIN Parepare yang memberikan pengarahan dan bantuan dalam pengurusan berkas penyelesaian studi selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi studi terutama dalam menyelesaikan skripsi
8. Keluarga besar saya yang telah banyak membantu baik dari segi dana maupun motivasi serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Saudara (i) seperjuangan manajemen dakwah angkatan 2017 terkhusus untuk Ummul, Yeni selama ini memberikan motivasi serta telah bersedia membantu skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada Harun atas kesediaanya memberikan bantuan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 28 Oktober 2021

Penulis,



ANDI ISLAMIAH
NIM. 17.3300.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Islamiah
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.004
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 28 Juli 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi
New Normal Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota
Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Oktober 2021

Penulis,



ANDI ISLAMIAH
NIM. 17.3300.004

ABSTRAK

Andi Islamiah, *Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare* (Dibimbing oleh Bapak Ramli dan Ibu Nurhikmah)

Munculnya virus corona yang sedang menggemparkan dunia dan mengguncangkan peradaban manusia, situasi pandemi covid-19 mendorong banyak perubahan terjadi dengan begitu cepat di berbagai bidang termasuk pendidikan. Pondok pesantren merupakan hal yang penting dalam mengembangkan agama Islam terutama di Indonesia. Menyadari pentingnya penyelenggaraan dakwah maka pelaksanaan dakwah saatri pondok pesantren yang harus dilaksanakan sebagaimana tujuan pendidikan pesantren adalah santri yang berubah jadi kepribadian islami yang sanggup dengan ilmunya menjadi *mubaliq* Islam pelaksanaan manajemen dakwah yang baik perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen dakwah. Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam menghadapi new normal serta apa saja faktor penghambat dan pendukungnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tiga jalur yaitu: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah santri dalam menghadapi *new normal*, menerapkan manajemen dakwah melalui proses *takhtith* (perencanaan), *thanzim* (pengoorganisasian), *tajwih* (penggerakan), *riqabah* (pengendalian). Sehingga tujuan dari penerapan manajemen dakwah pada pondok pesantren dapat terlaksana di era new normal ini ditandai dnegan berjalannya kegiatan dakwah dimasa pandemi. 2) Faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari segi mengajar dan santri dalam melaksanakan kegiatan dakwah di era new normal. Faktor penghambatnya adalah penerapan manajemen dakwah, sebagaimana santri kurang maksimal dalam mengikuti aktivitas dakwah karena proses kegiatan dakwah vai daring yang membutuhkan jaringan yang stabil .

Kata Kunci : Penerapan, Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren, New Normal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tiinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Manajemen Dakwah.....	10
C. Tinjauan Konseptual	16
D. Kerangka Pikir	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Pondok Pesantren.....	38
B. Penerapan Manajemen Dakwah dalam Menghadapi New Normal Pondok Pesantren DDI Lil Banat.....	43
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Daftar Sarana dan Prasarana	42
2	Pembagian Tugas	48
3	Renacana Kegiatan Harian Santri	52
4	Kegiatan Dakwah	54



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikiran	30
2	Struktur Organisasi	40



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Biografi Penulis	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Akal Manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga manusia yang pada awal kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.¹ Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang secara sendiri-sendiri tetapi harus dilakukan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja efektif dan efisien.

Dakwah islamiyah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw., telah berhasil membentuk masyarakat Islami. Oleh karena ini perjalanan yang menuju sebuah masyarakat ideal, mutlak memerlukan proses dakwah. Hal ini disebabkan karena dakwah akan memberikan landasan filosofi serta memberikan kerangka dinamika dan perubahan sistem dalam proses perwujudan masyarakat yang adil dan makmur. Karena pada hakekatnya dakwah adalah menyeru kepada umat Islam untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintah yang mar'uf dan mencegah dari yang mungkar

¹Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.76.

dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Sebagaimana firman Allah Swt., QS. Ali-Imran/3:110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemah:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”³

Dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikasinya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang di harapkan. Hakekat dakwah adalah usaha atau upaya untuk mengubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan lain yang lebih baik. Sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tujuan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam adalah suatu bentuk wadah organisasi yang dapat digunakan atau berfungsi sebagai pengembangan kegiatan pendidikan Islam. Pengembangan

² Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, “*Prinsip dan Strategi Dakwah*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Cet. ke-II, h. 25

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Suara Agung, 2018), h.64.

dianggap sebagai hal yang penting pada hal pengembangan merupakan faktor yang fundamental. Hal ini berlaku pada semua tingkatan. Dalam dunia pendidikan Islam juga memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan, menggerakkan, memimpin dan mengkoordinir tidak lepas dari pengembangan dakwah.

Pondok pesantren merupakan hal yang penting dalam mengembangkan agama Islam terutama di wilayah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, sehingga keberadaanya sangat mengakar dan berpengaruh ditengah masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah.⁴

Peranan pesantren dalam mengembangkan dakwahnya telah dijadikan alat untuk mengilhamkan kemampuan berfikir masyarakat, santri dan juga menjadikan pengembangan dakwahnya tersebut sebagai media penyampaian tentang pemahaman keilmuan yang di pelajari, dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat santri yang berjiwa *ilahiyah* dan *berakhlakul karimah*.

Manajemen sangat dibutuhkan dan berperan penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu, karena kita sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga dan pikiran. Dengan begitu, dengan adanya manajemen dapat

⁴ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, “*Sejarah Pendidikan Islam*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 177.

mengendalikan dan meminimalisir segala resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari.

Di dalam al-Qur'an al-Kar'im perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat di lihat pada firman Allah Swt., dalam Qs. Al-Hasyr/59:18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan manajemen dakwah yang tearah dalam pembentukan manajemen dakwah berkualitas.

Munculnya virus corona yang sedang menggemparkan dunia dan mengguncang peradaban manusia. Dengan adanya himbauan pemerintah agar masyarakat mematuhi protocol kesehatan maka sekolah ditutup segala proses pembelajaran dilakukan dengan via *daring*. Situasi pandemi Covid-19 mendorong banyak perubahan terjadi dengan begitu cepat di berbagai bidang termasuk pendidikan.

Demi menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan Islam di era virus corona maka pemerintah menerapkan era *New Normal* pada tanggal

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Suara Agung, 2018), h. 548.

20 Mei 2020 untuk berbenah, beragam strategi perlu dirancang. Manajemen dakwah di lembaga pendidikan perlu dilakukan untuk mencapai output yang baik. Maka dengan itu dapat diuraikan mengapa pengembangan manajemen dakwah perlu dilakukan : (1) Karena adanya suatu perubahan kondisi yaitu *New Normal*, maka lembaga pendidikan pondok pesantren perlu melakukan perencanaan pengembangan pondok pesantren dalam mengatasi *problem* tersebut. (2) Karena adanya pencapaian visi misi berkaitan kualitas peserta didik yang menjadi keberhasilan lembaga pendidikan, maka memerlukan pelaksanaan dalam pengembangan manajemen dakwah. (3) Manajemen dakwah perlu dikembangkan untuk mencapai output yang lebih baik, maka memerlukan evaluasi dalam pengembangan manajemen dakwah pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

Maka dengan adanya perubahan kondisi yang terjadi sekarang, peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi dan merespon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengembangan manajemen dakwah, bagaimana konsep manajemen pengembangan lembaga pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dan bagaimana strategi pengembangan manajemen dakwah pada pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dalam menghadapi *New Normal*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penyusun merumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dimasa *New Normal*?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare di masa *New Normal*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan manajemen dakwah pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dimasa *New Normal*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dimasa *New Normal*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Memberikan kontribusi pengetahuan tentang penerapan manajemen dakwah, sehingga dapat dijadikan data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen dakwah pada pendidikan Islam dan sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan pengembangan manajemen dakwah pada pondok pesantren dan untuk meningkatkan hasanah intelektual penyusun dan merupakan media pengaplikasian ilmu-ilmu terkait dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Refensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan yang ingin penulis teliti, antara lain :

1. Skripsi Nursan, “*Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam pembinaan Santri*”⁶ Jurusan Manajemen Dakwah 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pondok dlam pembinaan santri dan penerapan manajemen yang ada di pondok pesantren DDI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pesantren dalam pembinaan santri sudah merasakan kepuasandalam pembinaan yang diberikan pondok pesantren. Kesamaan penelitian ini tempat penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya Nursan ingin mengetahui manajemen pondok dalam pembinaan santri, sedangkan penelitain ini, ingin mengetahui manajemen dakwah dalam menghadapi *New Normal* pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare
2. Penelitian lainnya yang ditulis oleh Akhmad Maulana, yang diajukan dalam rangka gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019 yang berjudul “*Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin*”. Penelitian ini berlatar belakang ketertarikan penelitian terhadap manajemen dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin yang melihat perkembangan jaman yang semakin maju dengan pola pemikiran masyarakat yang lama-kelamaan akan maju, maka

⁶ Nursan, “Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam pembinaan Santri”, (Skripsi Sarjana: IAIN Parepare, 2020)

tata cara pengelolaan masjid harus ditingkatkan. Menunjukan hasil penelitian, diketahui bahwa manajemen dakwah Islamiyah pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin sudah memiliki manajemen yang baik, baik dari segi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam kegiatan dakwah Islamiyah.⁷

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti yang sedang dilakukan sama-sama berfokus pada manajemen dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan, Akhmad Maulana ingin mengetahui manajemen dakwah Islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin yang melihat perkembangan jaman. Sedangkan penulis ingin mengetahui pengembangan manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

3. Penelitian lainnya yang ditulis oleh Sri Romadona, yang diajukan dalam rangka gelar sarjana pada Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019 yang berjudul *“Manajemen Dakwah di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto dibagi kedalam 3 jenis dakwah yaitu dakwah: *Bil hal*, kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata, jenis kegiatannya: yaitu bantuan pendidikan, bantuan keluarga miskin dsb. *Bil lisan*, dakwah yang dilakukan dengan cara memberi arahan, bimbingan, dan nasehat-nasehat yang baik tentang keagamaan, jenis kegiatannya: bimbingan belajar gratis, kader penggerak dakwah dan pembinaan rohani. *Bil qolam*, kegiatan dakwah dengan membuat laporan kegiatan dakwah dan kajian keislaman yang di muat dalam buku seperti bulletin dan selebaran brosur yang dibagikan lewat media sosial.

⁷ Akhmad Maulana, *“Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin”* (Skripsi Sarjana : Universitas Islam Negeri Antasari, 2019), h. 68.

Masing-masing kegiatan dakwah ini mempunyai manajemen sendiri-sendiri, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan evaluasi.⁸

Persamaan dalam penelitian ini sama berfokus pada manajemen dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, Sri Romadona ingin mengetahui proses manajemen dakwah pada Lazis Qaryah Thayyibah, sedangkan peneliti ingin mengetahui manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

4. Penelitian yang ditulis oleh Rifka Mayasari, yang diajukan dalam rangka gelar sarjana, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makasar pada tahun 2017 dengan judul skripsi *“Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Ahlak Santri Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”* Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri. Yang dapat menimbulkan konflik bagi pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen dakwah dan psikologi. Menunjukan bahwa hasil penelitian bahwa peran manajemen dalam pembinaan akhlak santri terkait dengan fungsi manajemen, bentuk manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri adalah melakukan fungsi manajemen dakwah. Adapun fungsi manajemen

⁸ Sri Romadona, *“Manajemen Dakwah di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto”* (Skripsi Sarjana: IAIN Purwakerto, 2019), h. 112.

dakwah dalam pembinaan akhlak santri yaitu: *Takhthith, Tanzhim, Tawjih, Riqabah*.⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen dalam suatu lembaga pendidikan Islam dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya dan objek penelitiannya, dimana pada penelitian diatas meneliti peran manajemen dakwah pada pembinaan akhlak santri, berfokus pada pembinaan akhlak dengan penerapan manajemen pada pondok pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, sedangkan yang akan diteliti yaitu pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare terkait pengembangan manajemen dakwah pada masa *New Normal*, peneliti berfokus pada manajemen dakwah yang perlu dikembangkan.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Manajemen Dakwah

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: *da'a, yad'u, da'watan*. Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a*, madi *yad'u* sebagai mudhari

⁹ Rifka Mayasari, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Ahlak Santri Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep" Skripsi (UIN Alauddin, Makassar: 2017), h.57.

yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya. Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju ke jalan Allah.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen dakwah. Terdapat 4 fungsi manajemen dakwah, yaitu *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Thanzim* (pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan / pengarahan dakwah) dan *Riqaabah* (pengendalian dakwah).

1. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang di perlukan guna mencapai tujuan.¹⁰ Secara alami, perencanaan merupakan bagian dari sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dari perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, Rasulullah sendiri banyak memberikan contoh pentingnya perencanaan, misalnya dalam kasus hijrahnya Rasulullah dari Mekkah ke Madinah merupakan hasil dari perencanaan yang panjang.¹¹

Maka dalam konteks manajemen dakwah, perencanaan dakwah memiliki kedudukan yang cukup penting agar tujuan dakwah bisa tercapai. Dalam organisasi dakwah , merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan

¹⁰ Gorden B.Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT.Pustaka Binaman Presindo, 1984.

¹¹ Mahmuddi, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi,2004) h.77

kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.¹²

Adapun indikator-indikator perencanaan yaitu:

- a. *What* (Apa) “Tindakan apa yang harus dikerjakan?”

Untuk menetapkan tindakan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran. Sarana dan prasarana apa yang diperlukan harus ada penjelasan dan rinciannya sesuai yang dibutuhkan.

- b. *Why* (Mengapa) “Apa sebabnya tindakan itu harus dilaksanakan?”

Mengapa itu menjadi sasaran, mengapa kegiatan itu harus dilaksanakan dan mengapa tujuan harus dicapai.

- c. *Where* (Dimana) “Dimana tindakan itu harus dilakukan?”

Untuk menentukan di mana kegiatan itu akan dilaksanakan. Dalam penentuan tempat perlu dijelaskan dan diberi alasan-alasan berdasarkan pertimbangan ekonomis. Dengan demikian tersedia semua fasilitas yang diperlukan untuk mengerjakannya.

- d. *When* (Kapan) “Kapan tindakan itu harus dilakukan”

¹² M.Munir, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006), h.94-99

Untuk menentukan kapan kegiatan itu akan dilakukan, menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian alasan-alasan memilih waktu itu harus diberikan sejelas-jelasnya.

e. *Who* (Siapa) “Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?”

Untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing.

f. *How* (Bagaimana) “Bagaimana cara melakukan tindakan itu?”

Untuk menentukan bagaimana mengerjakan kegiatan tersebut dan perlu diberi penjelasan dan alasan mengenai teknik-teknik pengerjaannya.

Usaha dakwah Islam hanya berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal tersebut karena dengan pemikiran yang matang maka telah dipersiapkan mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu.

Indikator-indikator kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah-langkah yaitu:

- 1) Dakwah harus memiliki visi, misi, dan tujuan kedepan.
- 2) Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.
- 3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- 4) Mengusulkan berbagai bentuk wadah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.

- 5) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- 6) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini apa tujuan dakwah? Dimana dakwah itu akan dilakukan? Kapan? Dan apa materi yang akan disampaikan?

2. Pengorganisasian Dakwah (*Tahnzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹³ Sedangkan handoko mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah

- a. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Perancangan dari pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c. Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.

3. Pergerakan Dakwah (*Tawjih*)

Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam tahap ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melaksanakan aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.

¹³ Sarwoto , “*Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*”, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), h.77

Penggerakan sebagai fungsi manajemen akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

4. Pengendalian Dakwah (*Riqaabah*)

Setelah dilakukan pelaksanaan semua aktivitas dakwah, maka langkah yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah melakukan pengendalian dakwah. Pengendalian dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai. Tujuan dari pengendalian dakwah atau evaluasi dakwah adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program.

Dengan pengertian lain, pengendalian dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pimpinan dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui pengertian di antara kedua belah pihak.

Oleh karena itu manajemen dakwah pada pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah di atas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan potensi santri dalam bidang dakwah dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren.

C. Tinjauan Konseptual

1. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata adasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau yang konkrit.¹⁴ sebuah tindakan yang dilakukan baik itu secara individu atau berkelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat. Sedangkan menurut para ahli, bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempratekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentudan untuk mencapai suatu kepentingan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun dan terencana sebelumnya.¹⁵ Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan dihubungkan akan menerima dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun proses penerapan tersebut.¹⁶

2. Manajemen

Kata manajemen secara bahasa berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses

¹⁴ Lexy J, Moloeng, *Meteorodologi Pendidikan Kaulitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), H. 93

¹⁵ Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Peres, 2002), h. 1598

¹⁶ Lexy J, Moloeng, *Meteorodologi Pendidikan Kaulitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), H. 93

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen:

- a. Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷
- b. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.¹⁸
- c. George R. Terry dalam merumuskan proses manajemen mengemukakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Dari pengertian manajemen dari pakar dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bisa disebut juga sistem kerjasama yang melibatkan orang lain agar mencapai tujuan bersama.

¹⁷Malayu S. P. Hasibuan, “*Manajemen Sumber daya Manusia*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.1-2

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.7

3. Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu (*da'a-yad'u-da'watan*), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.¹⁹

Ayat yang menjelaskan perintah Allah untuk menegakkan dakwah, dengan menggunakan redaksi lain, yaitu al-khayr, seperti yang terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 104, seruan kepada segenap umat manusia menuju al-khayr. Allah Swt berfirman dalam Q.s Ali-Imran/3:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pesan utama ayat ini adalah dorongan untuk adanya sebagian elemen dari kelompok masyarakat dalam menyeru pada kebaikan (*khair*), memerintahkan pada yang *makruf* perbuatan menyeru orang-orang untuk mengerjakan kebajikan, dan mencegah dari berbagai perkara kejahatan (*munkar*)

¹⁹ Yunus Yusuf, Manajemen Dakwah (Arti Sejarah Peranan Dan Sarana Manajemen Dakwah), h.9-10

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Suara Agung: 2013), h. 63.

4. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegritasi serta secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Menurut A. Rosyad Shaleh proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.²¹ Mahmuddin, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.²² M, Munir dalam bukunya mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²³

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. Dalam pandangan ajaran Islam manajemen, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW, bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) HR. Thabrani.”²⁴

Disinilah pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal),

²¹ Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 44

²² Mahmuddin, “*Manajemen Dakwah Rasulullah*,” (Jakarta: Restu Ilahi), 2004), h.23.

²³ M.Munir, “*Manajemen Dakwah*”. (Jakarta: Kencana, 2006), h.36-37.

²⁴ Imam Muslimin, “*Manajemen Staffing*” (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h.1

memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.

Dari definisi mengenai pengertian manajemen dakwah dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Selain itu dapat diartikan manajemen dakwah adalah aktivitas organisasi dakwah untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Tujuan manajemen dakwah di samping memberikan arah juga, dimaksudkan agar melaksanakan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

a. Komponen Manajemen Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan muballigh (orang

yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti, penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

2. *Mad'u* (Penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan, Ihsan.

3. *Maddah* (Materi dakwah)

Materi dakwah Islam kembali kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an, bahwa: "Tujuan Umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir dan musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah Swt. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat". Apa yang disampaikan seorang da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku *mad'u* agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah.

4. *Wasilah* (Media dakwah)

Unsur manajemen dakwah yang kelima adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* media dakwah Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya aneka macam media, seorang da'i dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan yang disampaikan dan dengan media dakwah komunikasi dapat merasakan dekat dengan khalayak.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dalam berdakwah seorang da'i harus mempunyai metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijak. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh para da'i dalam melaksanakan tugas-tugas dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan para da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang ingin dicapai.

6. *Atsar* (Efek dakwah)

Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah yang dilakukan da'i atau nilai akhir yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah. Umpan balik yang ideal dalam dakwah yang diinginkan seorang *da'i* adalah terwujudnya insan pribadi dan masyarakat yang berpola pikir, berpola sikap dan berpola perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dalam hidup dan kehidupannya sehingga akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵ Jika dakwah telah dilakukan seorang

²⁵ Aminuddin Sanwar, "*Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*", (Semarang:Gunung jati, 2009), h.154

da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

b. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana tau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan.

Ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, dimana pada aktivitasnya diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain:²⁶

- 1) Keberadaan seorang *da'i* baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi *da'i* yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri.
- 2) Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*, pada tataran ini materi harus bisa memebuhi atau yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri, dan *mad'u* kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan di dakwahi.

5. Pondok Pesantren

Istilah pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab *funduq*, dari pengertian asrama-asrama para santri yang dibuat dari bamboo, atau melihat dari asalkata Bahasa Arab *funduuk* yang berarti hotel atau asrama. Pengertian Pesantren kata

²⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009) h.79-80.

pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan “pe” dan “an” yang berarti tempat tinggal santri.

Secara terminologis, pesantren berarti lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan (Islam) tertua di Indonesia yang berhasil bertahan sampai sekarang. Keberhasilan ini muncul karena pesantren mampu melahirkan berbagai kegunaan serta manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain pesantren secara garis memiliki tugas pokok sebagai pencetak ulama.²⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, di mana para santri biasanya tinggal di pondok. Materi pembelajarannya kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu Islam secara mendalam serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekan pendidik ahlak dan kehidupan bermasyarakat.

a. Unsur- Unsur Pondok Pesantren

Ada lima elemen pesantren antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajian kitab Islam klasik atau disebut dengan kitab kuning. HM. Amien Haedari, menegaskan bahwa sistem pendidikan dipesantren meliputi perangkat lunak (software) : kurikulum, dan metode pembelajaran, sedangkan perangkat keras (hardware) seperti: bangunan pondok, masjid, sarana prasarana belajar (perpustakaan, lab computer dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan supra struktur pesantren meliputi yayasan, kyai, santri, ustad, para pembantu kyai atau ustad/ustadzah. Unsur-unsur pesantren sebagai berikut:

²⁷ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), h.12.

- 1) Kyai, merupakan elemen di pondok pesantren bahkan sebagai pendiri pesantren tersebut. Dalam hal ini kyai merupakan unsur yang terpenting dalam pesantren karena kemasyuran seorang kyai bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu pengetahuan, karismatik, beribawa, serta kemampuan kyai dalam mengelolah pesantren.
- 2) Santri, setelah kyai, santri merupakan unsur kedua dalam pesantren. Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terdiri dari dua kelompok santri mukim dan santri kalong. Santri Mukim santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren. Sedangkan santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah desa sekeliling mereka biasanya pulang pergi dari rumah ke pesantren.²⁸
- 3) Pengajian kitab-kitab klasik, adalah kegiatan penyampaian materi pengajaran oleh seorang kyai kepada para santrinya. Yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa dalam pondok pesantren ini diajarkan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama terdahulu, kitab-kitab ini bisa disebut kitab kuning, karena tidak dilengkapi dengan *harokat/syakal*, seperti: *Nahwu Shorof, Fiqhi, Hadist, Tasawuf* dan lain-lain.
- 4) Masjid, Menurut bahasa merupakan isim makan (nama tempat) yang diambil dari isim fi'il (kata kerja) bahasa arab sajadah yang artinya tempat sujud. Masjid merupakan elemen yang bisa terpisah dari pesantren dianggap sebagai tempat

²⁸ Hasyim, H. Farid, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM*. (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam) h.53

yang paling tepat dalam mendidik pesantren, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khutbah, berjama'ah dan pengajian kitab kuning.²⁹

- 5) Pondok, tempat tinggal santri yang merupakan unsur atau elemen paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penompang utama bagi pesantren untuk tetap berkembang. Selain itu pondok juga sangat besar manfaatnya, dengan sistem pondok, santri dapat konsentrasi belajar sepanjang hari. Kehidupan dengan model pondok/asrama juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri. Disinilah pondok sebagai unsur penting yang dapat menompang keberlangsungan tradisi pesantren di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa setiap pesantren memiliki elemen berbeda-beda, tergantung pada tingkat besar, kecil, serta program pendidikan yang dijalankan pesantren.

b) Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan pondok pesantren menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama pada tahun 1978 adalah sebagai berikut.³⁰

1) Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam, dengan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁹ Mundzirin Yusuf Elba, *"Masjid Tradisional di Jawa"* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1993), h.1-2

³⁰ Musthofa Syarif, *"Administrasi Pesantren"* (Jakarta: Paiyu Berkah, 2009), h.76.

2) Tujuan Khusus

- a) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader ulama dan mubaliq yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan/masyarakat lingkungannya)
- e) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

3) Fungsi pesantren

Terdapat tiga fungsi pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan penyiaran agama.

6. Masa *New Normal*

Kehidupan manusia di seluruh dunia berubah. Perubahan ini akibat virus covid-19 yang memaksa kondisi baru. Dalam hal ini, secara global kehidupan sosial

tercipta suatu tatanan baru. Kehidupan manusia di mana pun memasuki ruang bernama normal baru atau sering disebut *New Normal*. Normal Baru memunculkan lawan kata, yaitu Normal Lama. Apabila istilah yang sudah biasa terdengar, yaitu orde Lama dan Baru. Bedanya, orde lama dan baru ini terkait situasi politik. Orde Lama adalah waktu pemerintah Presiden Soekarno. Sedangkan Orde Baru adalah waktu yang disematkan terhadap 32 tahun kepemimpinan Soeharto.

Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. Sigit Pamungkas menerangkan, Nomal baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama covid-19. Normal Baru ini sebagai alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan membutuhkan interaksi. Juga, kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang *daring* (online).³¹

Kita harus memiliki sebuah tatanan kehidupan baru (*New Normal*) untuk bisa berdampingan dengan Covid-19. Artinya, kehidupan masyarakat berjalan. Tapi, kita juga harus bisa menghindari diri dari Covid-19, dengan cara cuci tangan setelah beraktivitas, jaga jarak yang aman, dan pakai masker.

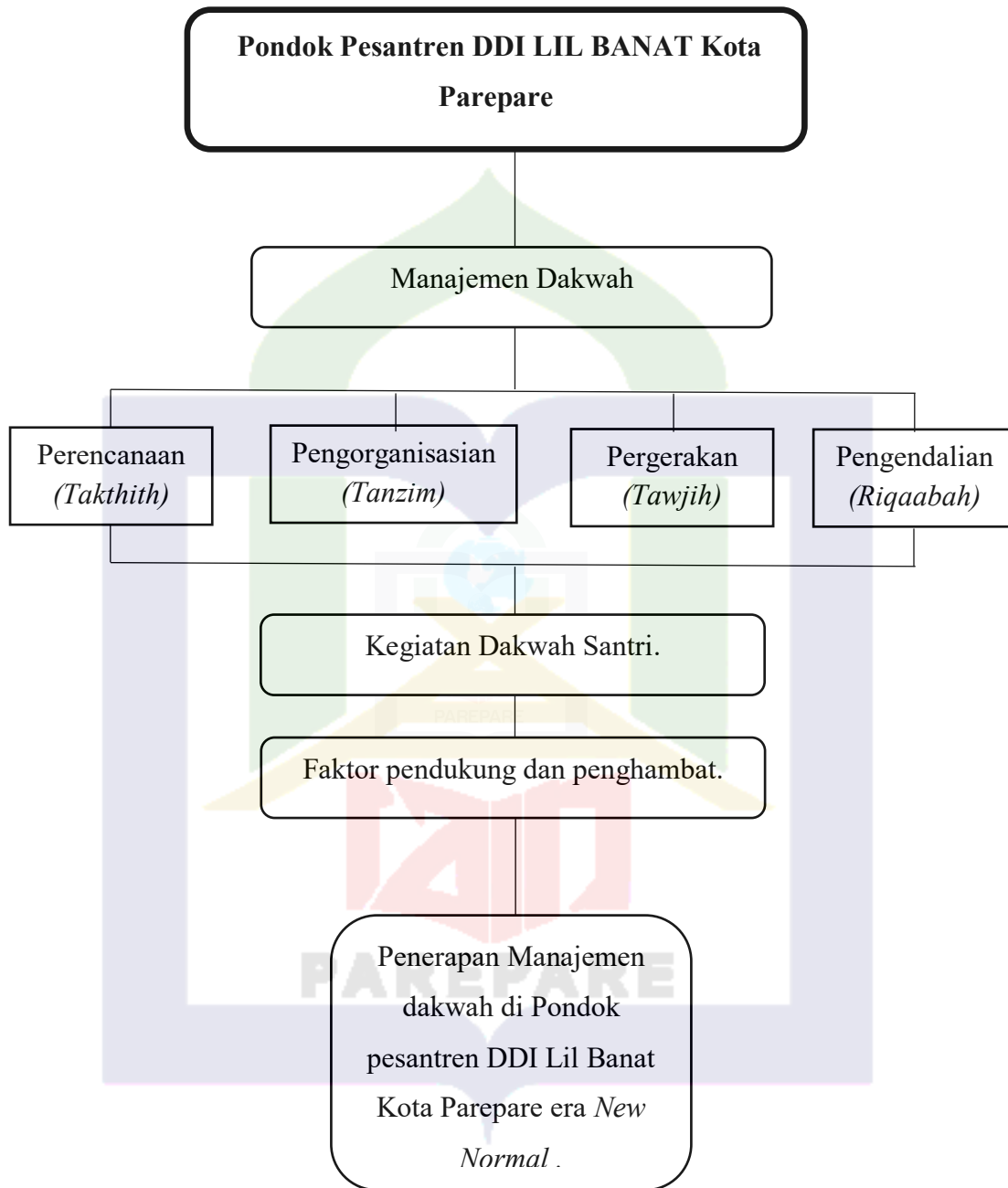
³¹ Buana dan Dana Riksa “ Analisis Perilaku Masyarkat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa” Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i. Vol. 7. No.3. 2020. h. 26.

D. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Pengembangan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi *New Normal* Pada Pondok Pesantren DDI LIL BANAT Kota Parepare. Fokus penelitian ini pada Pondok Pesantren DDI LIL BANAT, penelitian ini menjelaskan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebagai aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka fikir untuk dapat mempermudah khalayak Dalam memahami isi penelitian ini.



Gambar 0.1 Bagan Kerangka Pikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penulis akan berusaha mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti baik dalam pesantren maupun di luar pesantren, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih dalam. Melalui metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang obyek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berharap langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah pondok pesantren DDI Lil Banat, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang,

Kota Parepare. Peneliti memilih lokasi disini karena lembaga pendidikan Islam ini yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dan merupakan pondok pesantren yang berlokasi di Kota Parepare, juga salah satu pesantren yang berkembang pesat sampai saat ini akan tetapi peneliti ingin mengetahui proses pengembangan manajemen dakwah dalam menghadapi *New Normal*.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama ± 30 hari. Waktu penelitian terbagi menjadi 3 tahapan. Tahapan pertama digunakan untuk *survey* pendahuluan. Kedua, proses pencarian data di lapangan. Ketiga, tahapan pelaporan atau penulisan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan manajemen dakwah yang diterapkan pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dalam menghadapi masa *New Normal* atau suatu perubahan dengan tujuan memahami dan menganalisis permasalahan dalam proses pengembangan manajemen dakwah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data dasar yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³² Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Tekni yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara yang berupa keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang terkiat. Wawancara dalam konteks ini yaitu data dari hasil wawancara kepada, ketua lembaga DDI Lil Banat, kepala sekolah DDI Lil Banat, staff dan ustadz/ustadzah, serta santri/santriwati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber daya utama kualitatif, data tersebut bisa berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.³³ Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, literatur seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan data dari pihak Pesantren DDI Lil Banat dan buku-buku referensi lainnya

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.³⁴ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi penelitian yang bermutu. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diartikan peneliti antara lain:

³² Marzuki, "*Metode Riset*", (Yogyakarta: PT.Prasetia Widya Pratama, 2002), h.56.

³³ Lexy Moeloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rodakarya, 2002), h.112.

³⁴ Burhan Bugi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004), h.43.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian’ yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³⁵ Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti, *tape recorder*, kamera dan sebagainya, disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.³⁶ Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan secara telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian akhir. Dalam wawancara, orang yang diminta informasi (sumber data) disebut dengan informan.

Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut: Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-

³⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), h.37.

³⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), h.50

kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁷

Adapun informan yang peneliti akan wawancara adalah pimpinan pondok, pelaksana pembina dan para santri. Teknik wawancara yang dilakukan penulis dengan cara berdialog dengan langsung maupun tidak langsung kepada informan melalui media sosial Whatsapp. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang masalah yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan sebagainya. Misalnya sejarah berdirinya, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jadwal pembelajaran, dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti

³⁷ Bangong Suryanto, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: Kencana, 2007), h.69

melakukan pengujian validitas, yakni dengan menggunakan uji *confirmability*. Konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian. Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang. Peneliti akan membuktikan bahwa kebenaran temuan bisa dilacak berdasarkan data perolehan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam rangka upaya memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, maka diperlukan analisis terhadap data-data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang diperkenalkan oleh sugiono, bahwa analisis model Milles dan Huberman terbagi dalam tiga tahap yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Pemaknaan) data.³⁸ Secara lebih rinci akan dibahas beberapa tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Reduksi Data

Dalam proses penelitian, tentunya akan banyak jenis dan ragam data yang ditemukan. Namun demikian, tidak semua data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, penelitian akan melakukan reduksi data sejak awal penelitian ini dilakukan. Beberapa informasi yang didapatkan melalui wawancara, dan temuan data yang dihasilkan dari observasi dan studi dokumentasi akan mulai dipilah dan dikategorikan dari awal atas semua temuan data yang telah terangkum dalam catatan lapangan sesuai dengan topik dan pokok bahasan.

2. Penyajian Data

³⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.336-337.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian dalam bentuk naratif. Pada tahap ini mengurai dan menjelaskan beberapa data yang ditemukan dalam proses penelitian. Data yang awalnya bersifat potongan-potongan informasi, setelah melalui proses reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk naratif argumentasi, dinarasikan dengan kalimat yang lugas sehingga memberikan pemahaman yang utuh bagi pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak awal proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen pada dasarnya peneliti telah melakukan penelitian, pemaknaan dan penarikan kesimpulan. Namun, kesimpulan tersebut masih berupa kesimpulan awal yang belum bisa dijadikan kesimpulan akhir dalam mengungkap sebuah fenomena atau persoalan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare

Pondok pesantren sejak mula keberadaannya terus melakukan aksi nyata di masyarakat. Pesantren, selalu mengajarkan islam yang moderat sebagai wujud *rahmatan lil alamin* dengan prinsip *al muhafazhatu 'ala al qodimi al sholih wa al akhdu bi al jadidi al ashlah* (merawat tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik). Pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare berdiri pada tahun 1950 didirikan oleh salah satu tokoh agama yang terkenal di Sulawesi Selatan yakni AG. K. H Abd. Rahman Ambo Dalle.

Awal mulanya pondok pesantren DDI yang berpusat di Mangkoso, pondok mengalami perkembangan yang pesat, Arung Malusetasi menawarkan AG. K. H Abd. Rahman Ambo Dalle untuk menjadi *Qadhi Malusetasi* di Parepare. Permintaan itu dikabulkan dengan pertimbangan demi pemerataan pendidikan dan syar'i agama serta melihat kondisi perguruan mangkoso sudah berjalan dengan baik. Pusat pengurusan DDI Mangkoso dipindahkan di Kota Parepare dilandasi dengan pertimbangan bahwa letak Kota Parepare dinilai cukup strategis untuk menopang kemajuan organisasi yang diyakini bakal menjadi sebuah organisasi besar. Fasilitas penunjang dianggap memadai karena saat diangkat sebagai Qadhi Malusetasi, AG. K. H Abd. Rahman Ambo Dalle diberikan tanah bekas lokasi olahraga pejabat pemerintah belanda Arung Malusetasi untuk dimanfaatkan. Ketika Anre Gurutta AG. K. H Abd. Rahman Ambo Dalle pindah ke Parepare, tanah dan gedung itu diberikan untuk dipakai tempat ruang belajar madrasah DDI, sekaligus tempat pusat perkantoran organisasi.

Pada tanggal 1 Muharram 1369 H (1949 M) diadakan *Muktamar* ke-2 DDI di Parepare yang dirangkai dengan pembukaan/ peresmian penggunaan kantor pusat DDI yang berlokasi di sebelah selatan Mesjid Raya Parepare . Pertengahan tahun 1950 AG. K. H Abd. Rahman Ambo Dalle secara resmi hijrah ke Kota Parepare dan menetap di Ujung Baru. Sehingga tahun 1957 Pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare yang berkedudukan di Jalan Abu Bakar Lambogo No. 53 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Di pengurusan DDI yang baru yang berada tepat di jantung Kota Parepare, AG. K. H Abd. Rahman Ambo Dalle bersama dengan beberapa tenaga pembantunya terus saja meningkatkan kegiatan-kegiatan, baik yang bersifat kemasyarakatan ataupun bercorak keagamaan sehingga simpati masyarakat pun semakin cepat mengalir. Dengan cepat perguruan DDI ini menjadi akomodasi berkat slogan dari berbagai pihak dan juga produktif dalam menelurkan bibit muda yang potensial dalam masalah agama.³⁹

2. Status Tanahnya

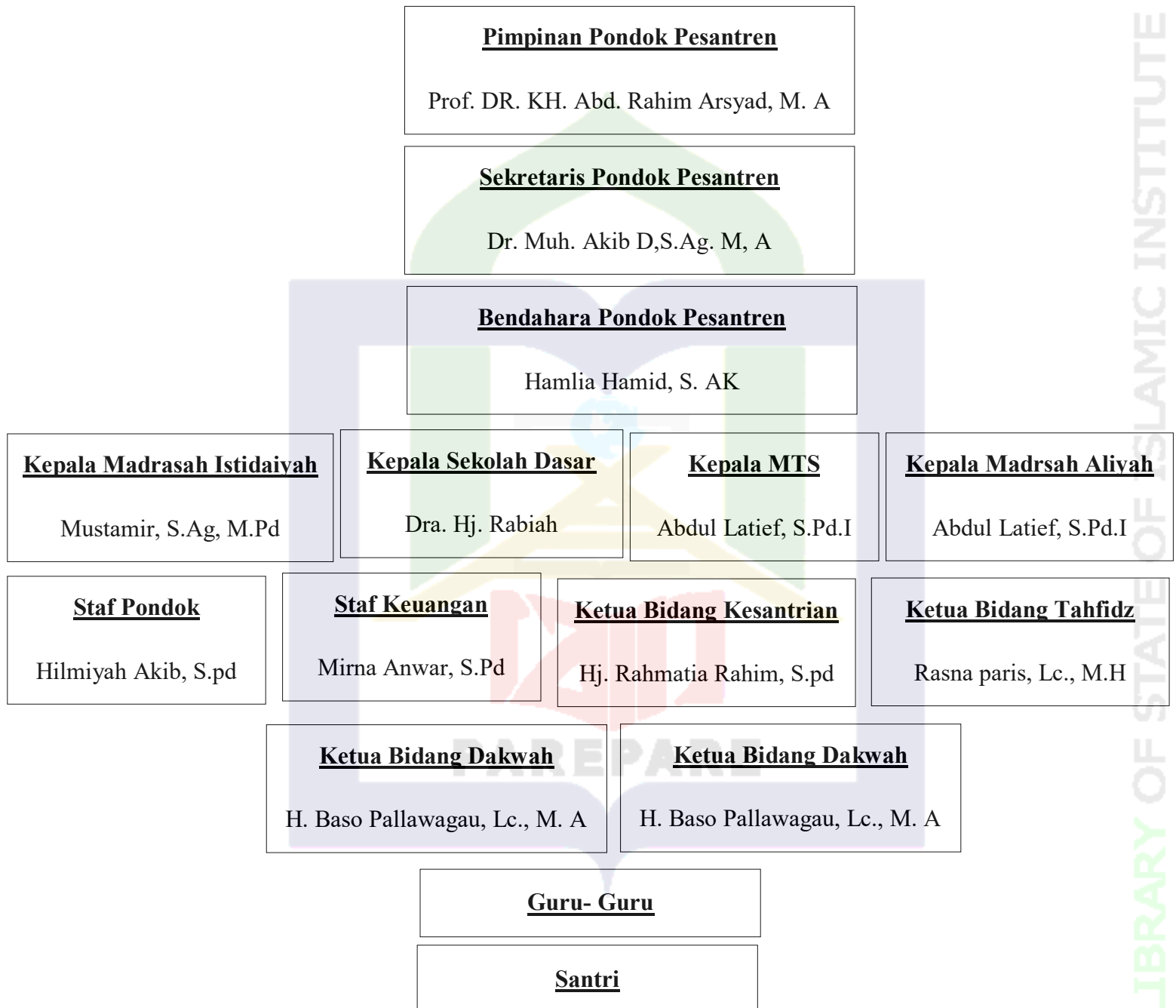
Tanah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare seluas 10.476 m² merupakan milik yayasan.

- a. Nama Lembaga : Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujung Lare Parepare
- b. SK/ Ijin Operasional : No. Kd.21.23/6/PP.00.8.8.814.a/2013
- c. Letak Geografis : Kota Parepare
- d. Nama Ketua Yayasan : AG. Prof. DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M. A.
- e. Alamat Yayasan : Jalan Abu Bakar Lambogo No. 53 Parepare.

³⁹ H. Ad. Muiz Kabry, *Sejarah Pondok Pesantren Ddi Parepare*, (Parepare: Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Paerpare, 1996) H. 2

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare

Gambar 0.2 Struktur Organisasi



Sumber data : Papan Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, 24 Agustus 2021.

4. Visi dan Misi Lembaga

Setiap lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki visi dan misi. Begitu pula pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare, adapun visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

“Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Religius, Cerdas, Trampil, Mandiri dan Berwawasan Luas Kedepan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau, berkualitas dan marketable.
- 2) Menegmbangkan pendidikan yang memadukan kemantapan imtaq, kedalaman ilmu, *Akhlak Al-Karimah* dan keluasaan wawasan.
- 3) Membekali santri dengan keterampilan kerja, semangat kompetitif dan jiwa wirausaha.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas berupa ruangan yang disediakan pondok pesantren yaitu, asrama, ruang kelas, musholla, ruang kepala sekolah, keporasi, UKS, dan ruangan lainnya, namun untuk kegiatan keagamaan semuanya dilaksanakan di dalam mesjid pondok pesantren.

Tabel 0.1

Daftar Sarana

No	Nama ruangan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Ruang Teori	20	
	A. Bangku	573	
	B. Meja	573	
2	Ruang Lab		
	A. Komputer	7	
	B. Kursi	20	
	C. Laptop	8	

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, 24 Agustus 2021.

Daftar Prasarana

No	Nama Ruangan	Luas (m^2)	Jumlah (Unit)
1	Ruang Teori	8 x 7	1
2	Ruang Lab	7 x 6	1
3	Ruang Kelas	8 x 7	573
4	Masjid	20 x 12	1
5	Kantor	13 x 6	4

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare, 24 Agustus 2021.

B. Penerapan Manajemen Dakwah dalam Menghadapi *New Normal* Pondok Pesantren DDI Lil Banat

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang aktivitasnya untuk menambah pemahaman manusia dalam urusan agama, pondok pesantren tentu saja memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan pemahaman agama santri agar santri dapat merealisasikan ilmunya kepada masyarakat dengan cara berdakwah. Kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya penerapan manajemen yang baik. Oleh karena itu penerapan merupakan suatu proses menjalankan atau melakukan suatu yang baik, suatu manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan

Dalam aktivitas dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare membutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baik, karena tanpa adanya manajemen dakwah yang baik maka proses kegiatan dakwah dapat terhambat. Dengan adanya situasi yang terjadi sekarang ini akibat covid-19 kehidupan manusia dimanapun memasuki ruang perubahan yang disebut dengan *New Normal*. Maka pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare memiliki sebuah tatanan kehidupan yang baru dalam menghadapi *New Normal* untuk bisa hidup berdampingan dengan covid-19. Dengan itu dapat dilihat dalam pengelolaan manajemen dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian dalam menghadapi *New Normal*.

Fungsi manajemen dakwah dalam pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare

ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan ibadah, kedua agar proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan pelaksanaan manajemen dakwah. Bukti pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dalam mencapai tujuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Penerapan fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan manajemen pondok pesantren.

1. *Takhtith* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan dalam menentukan hal yang hendak dicapai atau tujuan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses kegiatan dakwah santri dimasa *New Normal* ini dapat mencapai hasil yang maksimal maka perencanaan ini merupakan suatu keharusan. Pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare memiliki perencanaan dalam setiap kegiatan dakwahnya.

“Selama kurang lebih 2 tahun ini kita dihadapkan dengan virus corona dengan itu, segala kegiatan yang berjalan di pondok pesantren berjalan secara online, baik itu pelajarannya dan kegiatan dakwahnya. Selama online kegiatan dakwahnya sempat berjalan dengan tidak efektif, pada tanggal 05 Agustus 2021 PONPES berjalan dengan normal dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam perencanaan kegiatan dakwah hal pertama yang harus ditentukan adalah apa yang menjadi tujuan atau yang akan diberikan kepada santri, nah itu hal yang harus kita cari tau dulu. Jadi PONPES melakukan kegiatan dakwah dengan tujuan sasarannya adalah pada santri dan

rencananya, program-program dakwah agar santri dapat terjun langsung pada masyarakat”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam situasi yang terjadi sekarang pondok pesantren juga diharapkan dengan situasi perubahan kondisi, dengan itu dalam perencanaan kegiatan dakwah pondok pesantren memiliki sasaran tujuan kegiatan dakwahnya terhadap santri adalah untuk melatih santri dalam berbaur, membagi ilmu agama dengan memimpin kegiatan keagamaan, dan mampu menjadi seorang da'i penyebar ilmu agama Islam. Jika santri memiliki bekal akhirat yang matang untuk dirinya dan orang sekitarnya. Rencana yang diterapkan pada pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah pada kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare melaksanakan kegiatan rutin setiap minggunya yang akan dilaksanakan terus menerus dan hanya akan berhenti apabila waktu libur santri.

Setelah menentukan tujuan dan sasarannya yang ingin dicapai, selanjutnya pihak pembina pondok pesantren menyusun perencanaan kegiatan dakwah. Adapun menurut dari narasumber pihak kedua yakni bapak H. Baso Pallawagau selaku ketua bidang dakwah:

“Perencanaan kegiatan dakwah pondok pesantren sama seperti pesantren-pesantren lainnya memakai perencanaan disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan, perencanaan jangka pendek dibuktikan dengan perencanaan dalam menyusun pengurus yang akan ikut berpartisipasi dalam program kegiatan dakwah, agar dapat terus stabilkan dan kegiatan dakwah tetap berjalan, baik secara online maupun offline yang diurus oleh pengurus OSIS PONPES dalam bidang imtaq”.⁴¹

⁴⁰ Muh. Akib, Sekretaris Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare, Wawancara Di Pondok Pesantren 1 September 2021.

⁴¹ H. Baso Pallawagau, Ketua Bidang Dakwah Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare, Wawancara Online 21 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, perencanaan kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare sama halnya pondok pesantren lainnya, bahwa dalam setiap kegiatan membutuhkan adanya perencanaan agar dapat mempermudah kegiatan yang akan dilaksanakan, pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare perencanaan jangka pendeknya ditandai dengan adanya perencanaan terlebih dahulu yaitu menyusun pengurus disetiap tahunnya yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang diberikan amanah pada pengurus OSIS bidang ilmu dan taqwa (Imtaq).

“Agar kegiatan berjalan dengan lancar, perencanaan selanjutnya yaitu perencanaan jangka panjang ditandai dengan menyusun program dakwah pondok pesantren seperti acara rutin mingguan antara lain training dakwah, pengajian kitab, lomba berdakwah. Kegiatan tahunan hari besar islam seperti maulid, isra’mi’raj”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dideskripsikan bahwa dalam setiap kegiatan ditekankan melakukan perencanaan terlebih dahulu sehingga santri dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan. Perencanaan kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare menerapkan perencanaan jangka panjang yang ditandai dengan menyusun program kegiatan dakwah

“Untuk perencanaan tetap ditandai dengan kami telah mengatur santri dan pembina agar mengetahui pembagian jam dan hari pelaksanaan kegiatan dakwah pada setiap kegiatan dakwah, dan ini merupakan perencanaan tetap yang dilakukan pondok pesantren”.⁴³

Berdasarkan wawancara pernyataan narasumber di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan/ *takhtith* yang ada pada pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare bahwasanya dalam melaksanakan kegiataanya dibutuhkan

⁴² H. Baso Pallawagau, Ketua Bidang Dakwah Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare

⁴³ H. Baso Pallawagau, Ketua Bidang Dakwah Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare

perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan tujuan sasarannya terhadap santri *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Selanjutnya, penulis dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan yang ada di pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare yakni dengan terdiri dari perencanaan jangka pendek, jangka panjang, dan perencanaan tetap. Agar dalam proses kegiatan dakwah tetap berjalan apalagi dimasa sekarang ini yang sangat tidak kondusif.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan yang disusun pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dapat dikatakan telah memenuhi syarat fungsi manajemen dakwah, karena kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan sudah baik dan benar.

2. *Thanzim* (Pengorganisasian)

Apabila perencanaan telah dilaksanakan, kemudian pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare memberlakukan fungsi manajemen dakwah yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan upaya dalam mempertimbangkan mengenai susunan dalam pembagian tugas yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dalam pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Dr. Muh. Akib selaku sekretaris pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare.

“Dalam mengatur pembagian tugas kegiatan dakwah pada PONPES, diatur dalam setiap pengurus OSIS santri dalam raker (rapat kerja) antara pengurus dan pembina pondok pesantren yang membahas tentang berlangsungnya kegiatan dakwah dalam satu kepengurusan, dalam mengatur pembagian tugas berdakwah kegiatan setiap malamnya dimulai perwakilan kelas mana yang handle acara kegiatan sampai menentukan judul dakwah berikutnya”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa dalam proses pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dari segi

⁴⁴ Muh. Akib, Sekretaris Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare

tahapan pengorganisasian yang ada di pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare juga termasuk sistem pengorganisasian yang baik karena telah mencakup standarnya seperti mengatur pengurusan dalam kegiatan dakwah yang diatur oleh pondok pesantren bekerjasama dengan OSIS santri.

Pada kegiatan dakwah pondok pesantren, pembina yang bertanggung jawab adalah kepala bidang dakwah yakni bapak Baso Pallawagau beserta pembina lainnya. Adapun yang bertugas sebagai pengisi kegiatan dakwah perwakilan dari OSIS yang menjadi pembina acaranya, perwakilan santri setiap kelas yang naik membaca tilawah dan juga perwakilan kelas yang naik berdakwah dengan tujuan melatih santri untuk tampil dimuka umum.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembagian tugas kegiatan dakwah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare

Tabel 0.2 pembagaian tugas kegiatan dakwah

Pembagian Tugas	Pelaksana
<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan rapat evaluasi - Membentuk kepanitiaan pada setiap kegiatan 	Ketua dan wakil ketua
<ul style="list-style-type: none"> - Menginventariskan surat masuk dan keluar 	Sekretaris dan wakil
<ul style="list-style-type: none"> - Mengkalkulasi pemasukan dan pengeluaran - Mengelola hasil akhir keuangan dari setiap kegiatan 	Bendahara dan wakil
<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pengkaderan bekerja sama 	Bidang Ilmu Pengetahuan dan

<p>dengan MA dan MTS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menadakan LDJ - Membaca senyap sekali dalam sebulan pada hari rabu minggu pertama 	Teknologi
<ul style="list-style-type: none"> - Memberantas buta aksara al-quran - Melaksanakan training dakwah - Mewajibkan santri dakwah disetiap bulan ramadhan minimal 5x - Mewajibkan santri untuk ikut dalam setiap kegiatan dakwah - Memperingati hari besar 	Bidang Iman dan Taqwa
<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan porseni MA dan MTS - Membuat dan mempersiapkan properti untuk festival budaya islam - Melaksanakan pementasan di akhir bulan - Mengadakan pelatihan tilawah dan kaligrafi 	Bidang Keterampilan dan Kesenian
<ul style="list-style-type: none"> - Membuat jadwal kebersihan di mesjid - Membuat buku absen kegiatan dakwah 	Bidang Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Sumber data: Pembagian Tugas Program Kegiatan OSIS 2020/2021 pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare, 25 Agustus 2021

Pelaksanaan program kegiatan memberantas buta aksara al-Quran, dengan adanya kegiatan tersebut santri lebih fokus untuk belajar al-Quran dan menulis huruf al-Quran dan mengukur kemampuan setiap santri. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan

setiap kepengurusan OSIS dan akan di bimbing dengan ustadz yang bersedia. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu wakil ketua OSIS pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare.

“Kegiatan pemberantas buta aksara al-Quran karena dilihat dari kondisi santri ada beberapa yang belum memahami hukum-hukum tajwid dan penulisan huruf al-Quran yang masih perlu dilatih”.⁴⁵

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam berdakwah tidak terlepas dengan pedoman al-Quran dan hadits dengan itu, program kegiatan dakwah dalam memberantas buta aksara al-Quran merupakan acuan agar santri dapat memiliki kemampuan melantunkan al-Quran dengan fasih tanpa adanya kendala.

Dari tabel pembagian tugas diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan yang diadakan pondok pesantren bekerjasama dnegan OSIS untuk melaksanakan program kerja yang akan dilaksanakan. Untuk program kegiatan dakwah yang dilakukan pada pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dalam setiap kegiatannya diatur oleh bidang-bidang yang telah ditetapkan.

“Kalau pembagian tugasnya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren, OSIS yang mengatur dan menunjuk siapa yang akan mengisi kegiatan tersebut. Seperti kegiatan training dakwah, mc yang diberikan amanah kepada salah satu santri bidang ilmu dan taqwa (IMTAQ), kalau mengenai naik tilawah dan yang naik berdakwah di roling setiap kelas”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembagian tugas kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare, pihak

⁴⁵ Iyank Putri Akhmad, Santri Pondok Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare, Wawancara Di Pondok Pesantren 25 Agustus 2021.

⁴⁶ Fitran Azisah, Wakil Ketua OSIS Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare, Wawancara Di Pondok Pesantren, 25 Agustus 2021.

OSIS mengatur santri yang akan menjadi pengisi kegiatan dakwah, perwakilan dari OSIS yang menjadi pembawa acara/mc, perwakilan dari santri setiap kelas yang membaca tilawah al-Quran dan juga perwakilan santri setiap kelas yang akan naik berdakwah dengan tujuan melatih santri untuk tampil didepan umum.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam rangka menjalankan kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare sudah dikatakan baik karena pondok pesantren bekerja sama dengan OSIS dalam proses susunan pelaksanaan kegiatan,

C. *Tawjih* (Penggerakan)

Pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis *start* dan pengorganisasian adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, garis *finish* tidak akan tercapai tanpa adanya gerak mobil. Jadi pergerakan/pelaksanaan merupakan inti dari manajemen dakwah, dalam proses ini semua aktifitas digerakkan, pelaksanaan kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dilaksanakan bagaimana menggerakan para santri dan pembina dalam pelaksanaan segala urusan yang menjadi kewajiban. Hal ini dnegan pernyataan bapak Muh. Akib selaku sekretaris pondok pesantren menyatakan:

“Dalam pelaksanaan dakwah, pondok pesantren telah menyusun kegiatan santri agar jadwal pelajaran dikelas dengan kegiatan-kegiatan PONPES seperti training dakwah dapat terlaksanakan”.⁴⁷

⁴⁷ Muh. Akib, Sekretaris Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare, Wawancara Di Pondok Pesantren, 1 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah yang mana yang sudah terlihat jelas, dalam pembagian waktu santri yang sangat rapi dengan mengatur aktivitas belajar di siang hari dan aktivitas keagamaan di malam hari. Mendelegasikan kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren yang telah diberikan kepercayaan dilaksanakan oleh OSIS, dengan adanya pembagian waktu santri dapat memanfaatkan waktunya dengan baik karena jadwal pelajaran pada pondok pesantren sangat padat, maka waktu santri menjadi hal yang sangat berharga agar segala aktivitasnya dapat terlaksanakan.

Tabel 0.3 Rencana Kegiatan Harian Santri

Waktu (WITA)	Kegiatan
04.30-05.00	Bangun tidur + mandi dll(persiapan subuh)
05.00-05.45	Sholat subuh berjamaah + wirid sholat
05.45-06.30	Menerima pelajaran ba'da subuh (pembacaan kitab kuning)
06.30-07.30	Sarapan pagi + persiapan masuk kelas pondok
07.30-08.00	Melakukan apel persiapan masuki kelas pembelajaran
08.00-12.00	Menerima pembelajaran kelas
12.00-12.15	Sholat dzuhur berjama'ah
12.15-12.45	Istirahat (makan siang)
13.30-16.00	Masuk kelas menerima pembelajaran

16.00-18.20	Sholat ashar, mandi dll + persiapan sholat magrib
18.20-18.50	Sholat magrib berjama'ah dilanjutkan pembacaan kitab kuning
19.45-20.30	Sholat isya berjama'ah + wirid sholat
20.30-21.00	Makan malam + persiapan pembelajaran pondok, training dakwah (setiap malam jumat)
21.00-22.00	Belajar bersama
22.00-04.30	Istirahat

Pada tabel diatas menunjukkan rencana kegiatan santri, dari mereka bangun tidur sampai mereka istirahat malam.kegiatan tersebut dimulai dengan sholat subuh serta mandi dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lain sampai tidur kembali. Shalat fardu dilakukan dengan berjamaah dengan berdasarkan aturan pesantren yang merupakan kewajiban semua santri untuk membiasakan santri agar terbiasa untuk taat dan tidak lalai meninggalkan sholat lima waktu, kecuali santri yang sedang berhalagan.

Salah satu tugas dan fungsi santri adalah berdakwah (bertabligh), maka keterampilan dakwah bagi santri menjadi penting. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mencoba meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah itu adalah mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare, hal ini diungkapkan leh bapak Muh. Akib selaku sekretaris pondok.

“Dakwahkan, merupakan kegiatan mengajak seseorang dalam hal tanda kutip kebaikan, disini santri dituntun untuk bisa berdakwah karena tujuan dari pondok

pesantren menyiapkan sumber daya manusia yang religius, kegiatan dakwah disini atau program dakwahnya, ada pengajian yang dilaksanakan sesudah sholat magrib dan sholat subuh, training dakwah yang dilaksanakan sesudah sholat isya setiap malam jumat, praktek dakwah pada bulan suci ramadhan, musabah syaril quran setiap bulan, membuat buku dakwah setiap bulan suci ramadhan dan lomba berdakwah dalam bahasa arab indonesia dan bugis setiap akhir semester”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan pondok pesantren merupakan sarana agar santri dapat berdakwah, tujuan adanya kegiatan dakwah, dibuktikan pada visi pondok pesantren pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang religius dan tidak lepas dari dakwah itu sendiri.

Tabel 0.4 Kegiatan Dakwah

Waktu	Kegiatan
Sesudah sholat magrib dan sesudah sholat subuh	Pengajian
Sesudah sholat isya (malam jumat)	Training dakwah
Bulan suci ramadhan	Praktek dakwah
Setiap bulan	MSI (<i>musabaqah syahril quran</i>)
Setiap tahun menjelang bulan suci ramadhan	Membuat buku dakwah
Setiao akhir semester	Lomba berdakwah dalam bahasa Arab, Indonesia, bugis

⁴⁸ Muh. Akib, sekretaris pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, wawancara di Pondok Pesantren, 1 September 2021.

Sumber data : Hasil wawancara pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

“Jadwal pengajian atau taklim sudah ditetapkan sesudah sholat magrib dan subuh. Setiap harinya beda-beda yang membawakan materi dan bergilir setiap pembina biasa ustadz Akib Taklim, ustadz Abdul Latief tafsir Jalain. Dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat libur. Materi yang dibawakan semua berhubungan dengan tafsir dan kitab, tempat pelaksanaannya di mesjid”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian/taklim pada pondok pesantren merupakan wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk santri yang baik, beriman, dan bertaqwa dan dapat memahami tafsir dan kitab yang dibawakan pembina. Dalam kegiatan dakwah pondok pesantren memanfaatkan mesjid sebagai tempat pengajian, hal ini digunakan agar mudah dalam proses kegiatan yang dapat menampung banyaknya santri.

“Program training dakwah dilaksanakan setiap malam jumat, santri diajarkan tata cara berdakwah sebelum terjun di masyarakat, setiap malam jumat perwakilan setiap kelas dan semua santri wajib naik berdakwah di mimbar dan di rolling setiap kelas”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare ini mewajibkan pada setiap snatri untuk bisa berdakwah sehingga kemampuan santri untuk berdakwah perlu dilatih arag potensial santri dalam berdakwah menjadi sebuah kemampuan yang bernilai baik

“Membuat buku dakwah dan praktek dakwah juga program pondok pesantren, membuat buku dakwah setiap tahun menjelang bulan suci ramadhan agar santri ada pedoman untuk praktek dakwah, mengeluarkan santri untuk berdakwah dan diberi

⁴⁹ Fitran Azisah, santri pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, wawancara di Pondok Pesantren, 25 Agustus 2021.

⁵⁰ Rasna Paris, Pembina pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, Wawancara di Pondok Pesantren, 3 September 2021.

mandat dari pondok untuk dapat berdakwah dibulan suci ramadhan, dengan tujuan melatih kepercayaan diri santri agar dapat berbicara di muka umum”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare berusaha menyiapkan santri yang profesional. Pondok pesantren ini melakukan program atau pembinaan kepada santri. Kegiatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa seseorang santri adalah sebagai calon da'i atau pelaku dakwah. Selayaknya seorang da'i, seorang santri diharuskan memiliki sifat atau jiwa yang berdakwah dan bertabligh. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan agar memiliki mental yang kuat untuk berbicara dihadapan orang yang banyak dan memiliki kemampuan berbicara retorika yang baik agar pesan dakwah yang disiapkan dapat tersampaikan dengan baik.

“Kegiatan dakwah pondok pesantren, santri mengikuti musabab syahril quran (MSI) kegiatan ini bentuk lomba mengenai pemahaman isi dari kandungan al-Quran tampil dimuka umum. Dan juga, lomba dakwah dalam 3 bahasa dilaksanakan disetiap akhir semester di kegiatan porseni”.⁵²

Pernyataan diatas dapat dideskripsikan bahwa adanya kegiatan lomba-lomba yang dilaksanakan pondok pesantren dengan terbekalnya kemampuan para santri dalam mengamalkan keilmuannya. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, untuk menghasilkan santri yang pandai dalam berdakwah baik untuk kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kaidah agama islam dan al-Quran. Santri harus mendapatkan pelatihan dengan membiasakan kegiatan tersebut disetiap minggunya. Setiap harinya santri diharuskan untuk selalu percaya diri ketika di depan

⁵¹ Rasna Paris, Pembina pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, wawancara di pondok pesantren, 3 September 2021.

⁵² H. Baso Pallawagau, Ketua Bidang Dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, wawancara online 21 September 2022.

publik sehingga jika mereka lulus dari pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare mereka bisa menjadi contoh untuk orang-orang yang hidup disekelilingnya. Kegiatan dakwah merupakan mengajarkan mereka untuk percaya diri berbicara di depan umum, walaupun kelak tidak semua mereka akan menjadi penceramah ataupun da'i setidaknya mereka adalah orang-orang yang tidak takut untuk tampil di depan umum dan menyentuh mic dan berdiri di atas mimbar.

Berdasarkan pernyataan dan data tersebut, maka dapat dipahami bahwa pergerakan merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini semua aktifitas dakwah dilaksanakan pergerakan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah santri pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare telah sesuai berdasarkan fungsi manajemen dakwah.

D. *Riqobah* (Pengendalian)

Pengendalian suatu kegiatan atau usaha agar kegiatan-kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan agar kegiatan-kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Penyelenggara kegiatan dakwah pada pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare akan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jadi, pengendalian merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil dari setiap pelaksanaan apabila ada hambatan atau kegagalan dalam proses pelaksanaan maka perlu perbaikan atau mengambil tindakan pencegahan atau tidak terulang kembali. Bentuk pengendalian yang dilakukan pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dalam kegiatan dakwah:

“Kurang lebih 2 tahun, kita dihadapkan dengan situasi covid-19 segala proses pembelajaran tidak berjalan efektif, karena adanya perintah untuk santri di rumahkan maka pada saat itu aktifitas pondok sempat mengalami stuck, akan tetapi dengan

adanya suatu keharusan untuk menimbah ilmu, maka dialihkan dengan sistem online baik pembelajaran di kelas maupun kegiatan dakwah pondok pesantren”.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian dalam setiap kegiatan pada pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare kurang lebih 2 tahun ini mengalami perubahan atau hal yang tidak biasa terjadi karena biasanya para ustadz/ustadzah dan santrinya bertatap muka untuk melaksanakan kegiatan dakwah seperti pengajian kitab atau training dakwah, ini tidak lain dikarenakan di Indonesia, pada umumnya di dunia telah terjadi wabah covid-19. Para santri terpaksa harus dipulangkan karena kebijakan pemerintah untuk tetap di rumah. Adapun bentuk pengendalian yang dilakukan pembina dalam kegiatan dakwah yang diungkapkan sebagai berikut :

“Awal pandemi snatri dipulangkan, dan segala aktivitas baik pembelajaran maupun kegiatan pondok dilaksanakan secara *daring* dan ada beberapa santri yang tidak dapat ikut dikarenakan jaringan tidak bersahabat, pondok pesantren memaklumi dengan cara pemberian tugas kepada santri, dan kembali ke pondok awal Agustus dengan diwajibkan rapid antigen, yang relatif dipulangkan yang nonreaktif di masukkan, dan tetap menjaga imunnya, tetap memakai masker, dan mencuci tangan. Pondok pesantren telah menerapkan prokes dengan membagikan masker kepada santri, memfasilitasi tempat cuci tangan”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ini merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menghadapi kondisi seperti ini, pondok pesantren dengan rasa tanggung jawab harus tetap melaksanakan rutinitas pembelajaran, hal ini dilakukan untuk menjaga rutinitas agar kegiatan dakwah seperti training dakwah dan pengajian mingguan tetap terlaksana

⁵³ Abdul Latief, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, Wawancara di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, 23 Agustus 2021.

⁵⁴ H. Baso Pallawagau, Ketua Bidang Dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, Wawancara Online 21 September 2021.

ketika di rumah masing-masing. Awal santri dipulangkan, kegiatan santri sempat tidak terlaksana atau tidak efektif karena ada beberapa santri yang tinggal diperkampungan. Seiring berjalannya waktu akhirnya dapat teralisasi secara *online/daring*.

Berdasarkan pernyataan diatas pengawasan/pengendalian yang dilakukan pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, maka dapat dikatakan baik sesuai dengan teori fungsi manajemen dakwah bahwasanya dengan rencana yang sudah ditetapkan, dilaksanakan maka dapat dikendalikan, dilihat situasi yang terjadi sekarang ini aktivitas kegiatan pondokterhambat akan tetapi seiring berjalannya waktu pondok dapat mengendalikan sehingga dapat menyesuaikan dengan yang terjadi sekarang.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam menghadapi *New Normal* yang dilakukan oleh pondok pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Salah satu aspek yang penting dalam suatu kegiatan tidak lepas dengan fasilitas sarana dan prasarana yang secara langsung dan dipergunakan dan menunjang proses berlangsungnya kegiatan pendidikan maupun kegiatan dakwah. Maka dengan adanya sarana dan prasarana alat penunjang keberhasilan. Suatu proses upaya yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang

diharapkan sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan narasumber.

“Menegenai faktor pendukung, tersedianya sarana dan prasarana dalam aktivitas kegiatan dakwah baik secara online maupun offline, seperti diberikan bantuan kuota kepada setiap santri dari pemerintah dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Perlengkapan pada pondok pesantren seperti mic, mimbar dan tempat yang memadai dan mampu menampung seluruh santri”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan pondok pesantren adalah merupakan sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan kegiatan. Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dalam menghadapi *New Normal* adanya bantuan dari pemerintah berupa kuota internet pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dakwah pondok yang dialihkan secara *daring* sehingga santri dapat mengikuti kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan ketika proses kegiatan dakwah secara offline berupa lokasi kegiatan yaitu mesjid, mic dan mimbar.

b. Adanya dukungan dari pengajar

Upaya dalam melaksanakan kegiatan dakwah dimasa sekarang ini tidak lepas dengan adanya dukungan dari segi pengajar selama wabah virius corona, santri dipulangkan maka terjadilah transformasi media pembelajaran maupun semua kegiatan pondok yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka di dalam ruangan. Tapi, karena adanya wabah ini maka proses pembelajaran di lakukan di ruang masing-masing atau secara online, jalannya semua aktivitas pondok pesantren tidak lepas dengan dukungan dari pondok pesantren tersebut dan kesanggupan santri dalam mengikuti kegiatan pondok baik itu secara online maupun offline.

⁵⁵ Muh. Akib, Sekertaris Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare. Wawancara di Pondok Pesantren, 1 September 2021

“Faktor pendukung, adanya dukungan dari segi pengajar untuk siap mengikuti setiap kegiatan yang disetujui oleh pimpinan pondok baik secara *daring* maupun tatap muka, pembina dan santri yang dapat dilihat dari kesanggupan santri mengikuti kegiatan dakwah baik secara *daring* maupun tatap muka”.⁵⁶

Wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa faktor pendukung berlangsungnya kegiatan dakwah pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, karena adanya kebutuhan santri terhadap kegiatan dakwah dimana salah satu penunjang santri ialah berdakwah/bertablig.

c. Adanya bantuan dana dari pemerintah

Pelaksanaan tatanan *New Normal* Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare disituasi ini memiliki berbagai kendala. Upaya yang dilakukan ppondok pesantren dalam mempersiapkan *New Normal* baru perlu diikuti dengan penerapan protokol kesehatan yang baik dengan adanya kegiatan proses membutuhkan dana, dengan itu memastikan bahwa fasilitas cuci tangan , PCR kepada santri karena ada kemungkinan besar ada santri yang berasal dari zona merah, tersedia masker yang cukup untuk digunakan selama proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan narasumber.

“Bantuan pemerintah merupakan salah satu faktor pendukung, karena berjalannya proses pembelajaran pada pondok pesantren karena adanya bantuan dana yang diberikan pondok pesantren dapat memfasilitasi santri berupa swab PCR, masker, *handsinitaizer* dan perlengkapan proses lainnya”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa bantuan pemerintah merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya proses pembelajaran

⁵⁶ Muh. Akib, Sekertaris Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, wawancara di Pondok Pesantren, 25 Agustus 2021.

⁵⁷ Muh. Akib, Sekertaris Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, Wawanacara di Pondok, 25 Agustus 2021.

dan kegiatan-kegiatan pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare baik secara *daring* ataupun tatap muka. Dengan proses pembelajaran tatap muka maka membutuhkan banyak dana karena salah satu peraturan pemerintah dalam proses pembelajaran harus menerapkan protokol kesehatan misalnya membeli masker, sabun cuci tangan, *handsinitizer*, *thermal scanner*, penyemprot densifektan, wastafel.

2. Faktor Penghambat

Kegiatan dakwah di pondok pesantren yang terprogram dengan baik memungkinkan adanya evaluasi. Sehingga permasalahan yang timbul di lapangan dan menjadi keluhan santri dapat segera diantisipasi serta mendapatkan tindak lanjut penanganan.

“Yang menjadi kendala beberapa santri pada saat kegiatan dakwah dialihkan secara *daring*, ada beberapa teman saya yang tidak dapat join ke zoom karena bertempat tinggal di daerah pedalaman, jadi sangat tidak efektif berjalannya kegiatan dakwah”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kualitas jaringan yang tidak memadai yang dialami beberapa santri pondok pesantren, ketika santri dipulangkan ada beberapa santri yang tidak ikut join dalam kegiatan dakwah karena bertempat tinggal di daerah pedalaman. Disamping itu, santri tidak maksimal dalam proses pembelajarannya sehingga santri mengalami keterlambatan mengikuti kegiatan pondok pesantren.

“Dalam proses training dakwah *via online*, ada beberapa snatri yang tidak dapat join, yang tidak bisa join adalah ustadz/ustadzah yang bertugas mengisi kegiatan pada hari itu memberikan tugas kepada santri membuat materi-materi dakwah, dan akan dikumpulkan apabila sudah kembali di pondok”.⁵⁹

⁵⁸ Iyank Putri Akhmad, santri Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 Agustus 2021.

⁵⁹ Rasna paris, Ketua Bidang Thfidz Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare, Wawancara di Pondok pesantren, 3 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dialami ketika kegiatan dakwah dialihkan secara *daring*, ustadz/ustadzah yang bertugas untuk mengatasi kekosongan santri yang tidak dapat ikut bergabung dalam proses kegiatan dakwah akan diberikan tugas yang telah ditentukan oleh pembina. Dan itu merupakan salah satu langkah yang tepat agar santri tidak ketinggalan dalam pembelajaran terkhusus kegiatan dakwah yang terlaksana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab di atas, amak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare dalam pelaksanaan kegiatan dakwah santri, telah menerapkan manajemen dakwah dengan baik.

Mulai dari proses *takhtith* (perencanaan), perencanaan kegiatan dakwah dengan tujuan sasaranannya terhadap santri *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Selanjutnya penulis dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan yang ada di pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare yakni dengan terdiri dari perencanaan jangka pendek, jangka panjang, dan perencanaan tetap.

Thanzim (pengorganisasian) segi tahapan pengorganisasian yang ada di pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare juga termasuk sistem pengorganisasian yang baik karena telah mencakup standarnya seperti mengatur pengurusan dalam kegiatan dakwah yang diatur oleh pondok pesantren bekerjasama dengan OSIS santri.

Tawjih (penggerakan), dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang mana yang sudah terlihat jelas, dalam pembagian waktu santri yang sangat rapi dengan mengatur aktivitas belajar di siang hari dan aktivitas keagamaan di malam hari. Mendelegasikan kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren yang telah diberikan kepercayaan dilaksanakan oleh OSIS, dan mengatur jadwal pembina dalam membawakan materi.

Riqabah (pengendalian), bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menghadapi kondisi seperti ini, pondok pesantren dengan rasa tanggung jawab harus tetap melaksanakan rutinitas pembelajaran, hal ini dilakukan untuk menjaga rutinitas agar kegiatan dakwah seperti training dakwah dan pengajian mingguan tetap terlaksana ketika di rumah masing-masing. Sehingga tujuan dari penerapan manajemen dakwah pada pondok pesantren dapat terlaksana di era *New Normal* ini ditandai dengan berjalannya kegiatan dakwah di masa pandemi.

2. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare adalah 1) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam aktivitas kegiatan dakwah. 2) adanya dukungan dari segi pengajar dan santri yang disetujui oleh pimpinan pondok dalam melaksanakan kegiatan dakwah di era *New Normal*. 3) Adanya bantuan dana dari pemerintah dalam menyukseskan kegiatan dakwah di era *New Normal*. Faktor penghambat penerapan manajemen dakwah, sebagai santri kurang maksimal dalam mengikuti aktivitas dakwah dalam proses dakwah *via daring* membutuhkan jaringan yang stabil.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare, kiranya lebih ditingkatkan lagi dalam manajemen dakwahnya, agar ajaran Islam dapat terealisasi dalam kehidupan masyarakat, karena sudah sepatutnya hal-hal

yang mengenai tentang jalannya kegiatan dakwa dapat termanajemen dengan baik dan tujuan pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare dapat tercapai sesuai yang diharapkan

2. Mengenai dakwah pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare lebih ditingkatkan agar hambatan-hambatan yang serupa tidak terulang lagi.

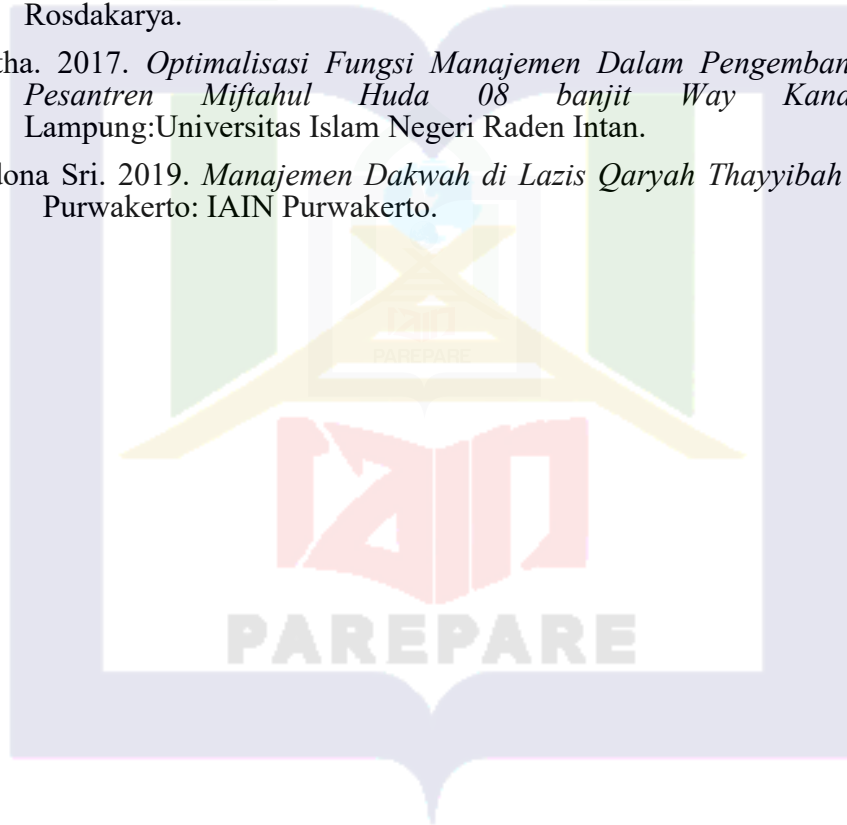


DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

- Ahmad Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Amiruddin Sanwar, 2009. *Ilmu Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki.
- Abd. Muiz Kabry. 1996. *Sejarah Pondok Pesantren DDI Parepare*, Parepare: Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare
- Arifin. 1997. *Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Aziz Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Badrudin, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, M & Ghazali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti
- Bangong Suryanto. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Buana, Dana Riksa . 2019. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol. 7. No.3
- Basrowi. Suandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Suara Agung.
- Didin hafidhuddin dan Hendri Tanjung. 2002. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernie. Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Gorden, B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Malik. 2007. *Strategi Dakwah Kontemporer*, Cet ; Makassar: sarwah Press.
- Imam Muslimin. 2015. *Manajemen Staffing*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ishaq, Ropingi el. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kayo, Pahlawan Kahatib. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Amzah

- Latief, Hms Nasruddin. 2005. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*. Jakarta: PT. Firma Dara.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Maulana Akhmad. 2019. *Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin*. Banjarmasin : UIN Antasari.
- Mayasari Rifka. 2017. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Ahlak Santri Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim*. Makassar: UIN Alauddin.
- Muchin & Efendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2011. *Manajemen Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang Fattah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmitha. 2017. *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 banjit Way Kanan*. Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Romadona Sri. 2019. *Manajemen Dakwah di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto*. Purwakerto: IAIN Purwakerto.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1624 /In.39.7/PP.00.9/07/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 27 Juli 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: ANDI ISLAMIAH
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 28 Juli 1999
NIM	: 17.3300.004
Semester	: VIII
Alamat	: Jl. Abubakar Lambogo Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2021 S/d Agustus 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP0000544



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 546/IP/DPM-PTSP/7/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **Andi Islamiah**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **Jl. Abu Bakar Lambogo Parepare**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 Juli 2021 s.d 29 Agustus 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Agustus 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


H. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan BgRE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (Scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: S-48/PP-DDI/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, menerangkan bahwa:

Nama	: ANDI ISLAMIAH
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Jl. Abu Bakar Lambogo Parepare

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 29 Juli 2021 s/d 29 Agustus 2021 di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dengan judul: **"Penerapan Manajemen Dakwah dalam Menghadapi New Normal di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Ujung Lare Kota Parepare"**.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Safar 1443 H
05 Oktober 2021 M

Pimpinan Pondok Pesantren,



[Signature]

AG. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA

PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Kepala Pondok Pesantren/ Pembina Pondok pesantren

1. Apa saja kegiatan-kegiatan dakwah pada pondok pesantren DDI Lil Banat?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang manajemen dakwah?
3. Apa yang menjadi target/tujuan bapak/ibu dalam penerapan manajemen dakwah pada kegiatan dakwah ponpes?
4. Bagaimana proses perencanaan terhadap kegiatan dakwah dalam menghadapi new normal?
5. Bagaimana bentuk pembagian tugas terhadap kegiatan dakwah yang ada pada pondok pesantren?
6. Bagaimana pergerakan/pelaksanaan terhadap kegiatan dakwah dimasa new normal?
7. Bagaimana pengendalian & evaluasi terhadap kegiatan dakwah dimasa new normal?
8. Bagaimana cara atau mekanisme ustadz/ustadzah dalam kegiatan dakwah dalam situasi menghadapi new normal?
9. Apa faktor penghambat dalam proses kegiatan dakwah selama pandemi?
10. Apa faktor pendukung keberhasilan dalam proses kegiatan dakwah selama pandemi?
11. Perubahan seperti apa yang terjadi, hal-hal apa saja yang terjadi dalam manajemen dakwah yang berubah, terhadap kegiatan dakwah selama pandemi?
12. Apa saja kegiatan-kegiatan dakwah/ program dakwah yang terlaksana dan tidak terlaksana selama new normal?
13. Apa saja kendala-kendala menurut ustadz/ustadzah dalam melaksanakan kegiatan dakwah di situasi new normal?

Santri

1. Bagaimana pendapat anda terkait mekanisme manajemen dakwah pondok pesantren selama menghadapi new normal?
2. Apakah santri ikut berperan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan ponpes?
3. Bagaimana kondisi santri dalam menghadapi situasi yang terjadi sekarang ini?
4. Kegiatan dakwah apa saja yang terlaksana selama menghadapi new normal?
5. Bagaimana harapan anda untuk manajemen dakwah pondok pesan DDI Lil Banat Kota Parepare?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasna Paris. Lc., M.H

Jabatan : Ketua Bidang Tahfidz.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....,.....,2021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Baso Pallawagau, L.C., M.A

Jabatan : Ketua Bidang Pengajaran

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,, 2021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Latief
Jabatan : Kepala MTs DDI Lil-Banat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo No.53

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....,2021


Abdul Latief

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Azizah

Jabatan : Wakil Ketua OSIS (Rantri Pondok Pesantren)

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Abu Bakar Lambago

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,, 2021



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Baso Pallawagau, L.c., MA

Jabatan : Ketua Bidang Pengajaran

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,, 2021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh. Akib D. S. Ag. MA

Jabatan : SEKRETARIS PP. DDI LIL BANAT

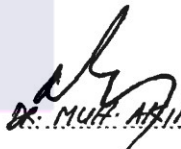
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : JL. MUKIT HARAPAN NO 42 SORENTIC PARE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....,2021


DR. MUH. AKIB D. S. AG. MA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : lyhank Putri Akhmad

Jabatan : koordinator lmtaq (santri pondok pesantren)

Jenis Kelamin : perempuan

Alamat : Jl. Abu Bakar Lambago

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Islamiah, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pada Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....,2021



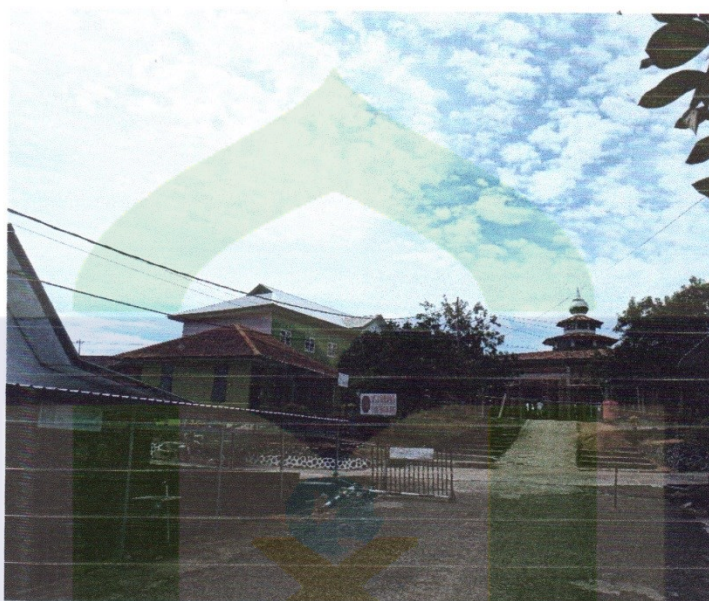
DOKUMENTASI



Gerbang depan pondok pesantren

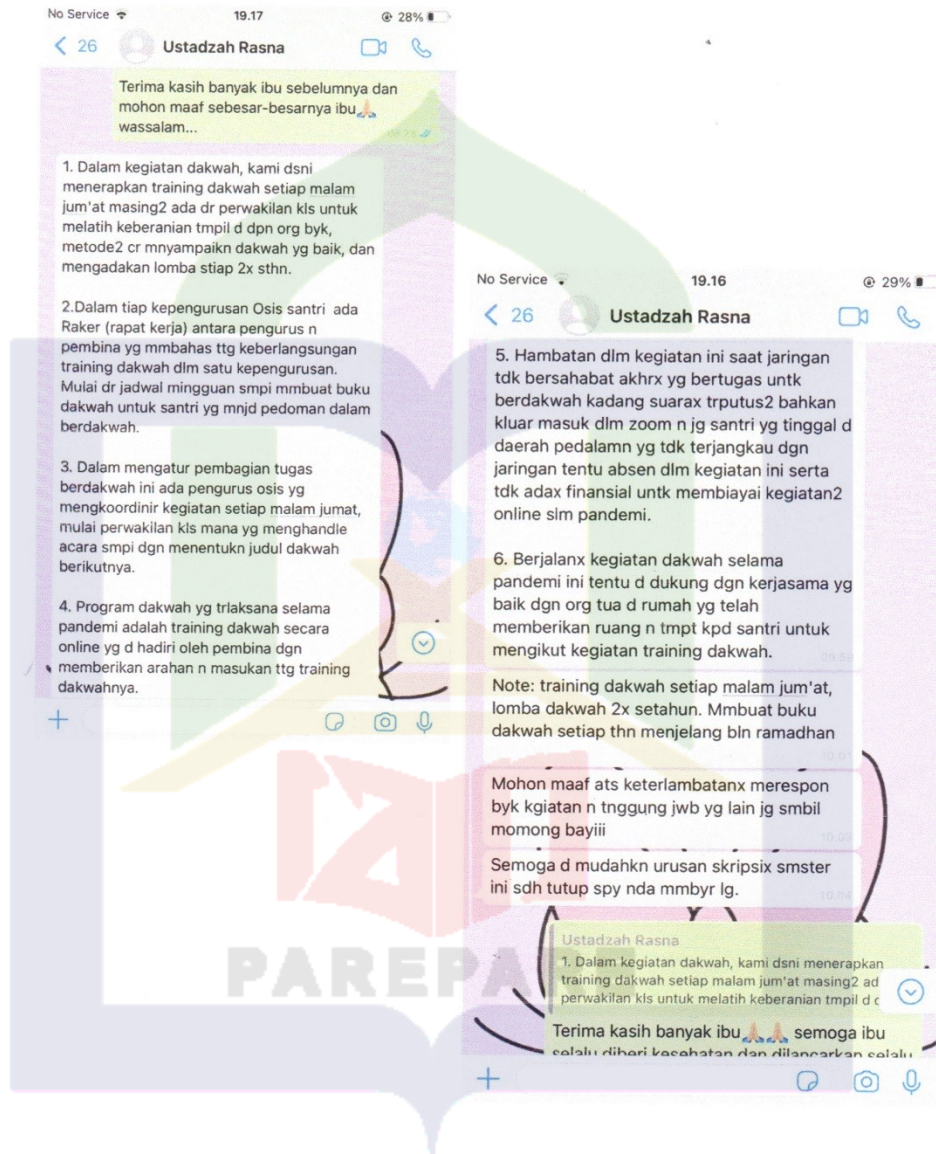


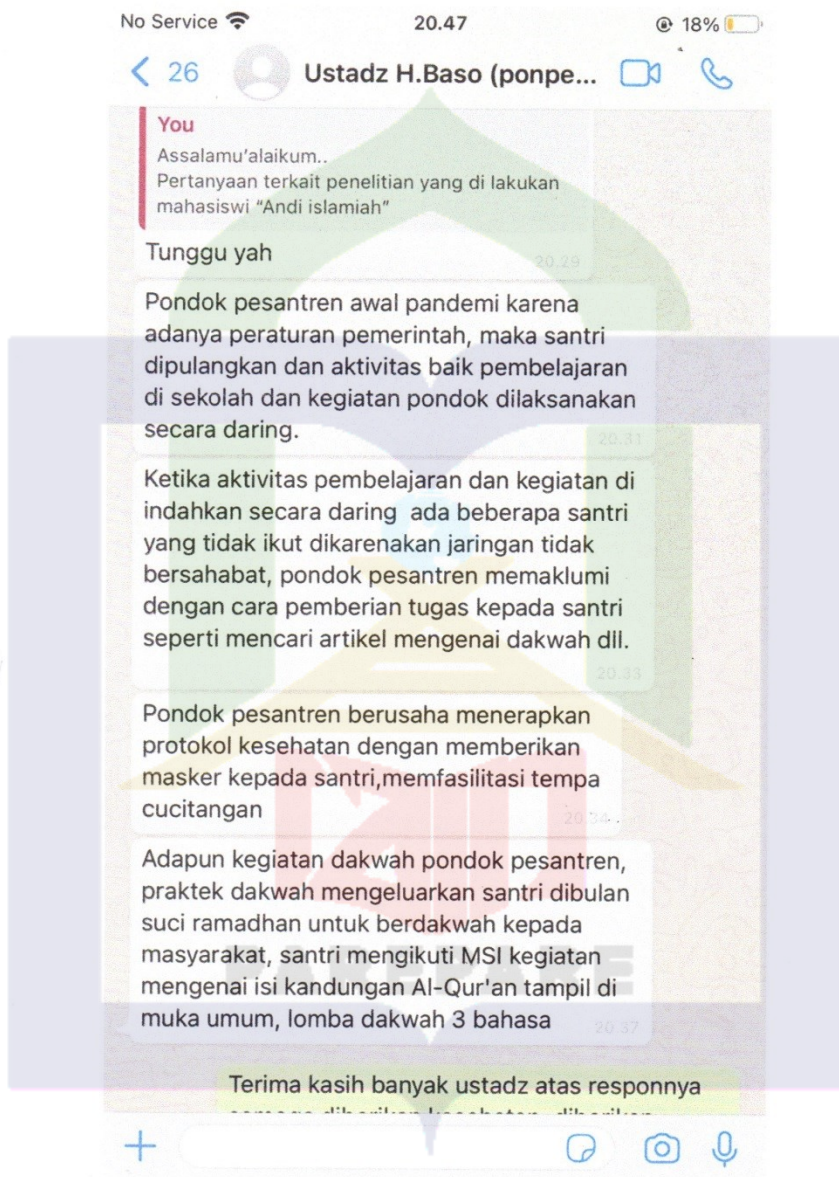
Kantor pondok pesantren



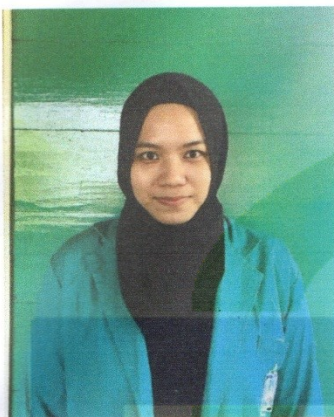








RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Islamiah, lahir di Kota Parepare pada tanggal 28 Juli 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Andi Hamzah Akib dan Andi Marliani. Alamat Jalan Abu Bakar Lambogo, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Penulis memulai pendidikannya di TK Bhayangkari Parepare dan selesai tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 43 Parepare dan lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Parepare dan

lulus tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Parepare Jurusan TKJ (Teknik komputer dan jaringan) dan lulus tahun 2017. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menempuh pendidikan di kampus IAIN Parepare dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis sangat bersyukur karena mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman hidup baik di bangku perkuliahan maupun diluar perkuliahan, melalui *civitas academica* maupun praktek lapangan dan kuliah kerja nyata. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Manajemen Dakwah Dakwah Dalam Menghadapi New Normal Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare”**